

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2-3) dalam bukunya metode penelitian kualitatif, menyatakan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian merupakan langkah-langkah secara sistematis yang dilakukan peneliti untuk menemukan dan memperoleh suatu jawaban dari fenomena melalui pertimbangan yang logis dan didukung oleh data faktual sebagai bukti nyata kebenarannya sehingga hasilnya dijadikan ilmu pengetahuan.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Menurut (Sudaryono, 2021) mengungkapkan bahwa “metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan fenomena gejala sosial yang saling berhubungan satu sama lain”.

Bentuk desain eksperimen yang peneliti gunakan adalah *Quasi-experimental design*. Menurut Iverson & Dervan (2015) “kuasi eksperimen menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak.”. Kuasi eksperimen dipandang sebagai metode penelitian yang tepat untuk penelitian yang akan dilaksanakan. Karena peneliti akan melakukan pembelajaran yang sudah ada langkah-langkahnya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media film dokumenter terhadap hasil belajar. Metode dan pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel model *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter dan variabel hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut (Arikunto, 2010) “variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian”. Menurut (Hikmah, 2020) variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek,

individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga menghasilkan informasi yang dapat ditarik kesimpulan.

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Film Dokumenter dan variabel terikat (Y) yaitu Hasil Belajar.

3. 2. 1 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan suatu tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur variabel yang akan diteliti sehingga dapat dipahami.

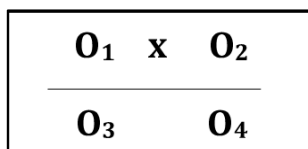
Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Skala
Hasil Belajar	Hasil belajar merupakan perolehan ilmu pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman yang dimiliki oleh seseorang atau peserta didik setelah proses pembelajaran sehingga ada perubahan tingkah laku dan pola pikir. Menurut Gagne dan Briggs (Ibrahim et al., 2023) “hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu”.	Jumlah skor hasil belajar menggunakan cara evaluasi yang berasal dari indikator hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.	Hasil belajar kognitif menurut Anderson 1. Mengingat (C1) 2. Memahami (C2) 3. Mengaplikasikan (C3) 4. Menganalisis (C4) 5. Mengevaluasi (C5) 6. Mencipta (C6)	Rasio

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi dalam mencapai tujuan penelitian dan berperan sebagai pedoman dalam proses penelitian. Menurut Sekaran (Herdiyati & Syahrial, 2019) “desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang membantu penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2019) “desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Terdapat dua kelompok yang sudah ditetapkan oleh penulis, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol”. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok diberikan *pretest* (O1) terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui hasil awal dari kedua kelompok. Kelompok pertama yaitu kelompok kelas eksperimen adalah kelas XI IPS 2 diberikan perlakuan (X) yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter, sedangkan untuk kelompok kedua yaitu kelompok kontrol adalah kelas XI IPS 1 menggunakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya diakhir penelitian kedua kelompok diberikan *posttest* (O2) untuk mengetahui hasil akhir.



Gambar 3. 1 *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

- X : Perlakuan yang diberikan
- O_1 : Hasil *pretest* kelas eksperimen
- O_2 : Hasil *posttest* kelas eksperimen
- O_3 : Hasil *pretest* kelas kontrol
- O_4 : Hasil *posttest* kelas kontrol

3. 4 Populasi dan Sampel Penelitian

3. 4. 1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan beberapa sampel yang digabungkan dan dijadikan objek atau subjek untuk diteliti yang mempunyai karakteristik untuk dipelajari. Menurut (Sugiyono, 2019) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 188 peserta didik. Populasi penelitian dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kelas Populasi	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-rata
1.	XI IPS 1	30	60,23
2.	XI IPS 2	30	58,97
3.	XI IPS 3	32	60,68
4.	XI IPS 4	32	70,52
5.	XI IPS 5	32	64,35
6.	XI IPS 6	32	63,97
Jumlah		188	63,12

Sumber: Arsip Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kab. Tasikmalaya (2023)

3. 4. 2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut (Iverson & Dervan, 2015) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakilinya”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling non-probability* dalam bentuk *purposive sampling*. Artinya, teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel sehingga dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan penulis mengambil sampel kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 adalah berdasarkan dari

hasil observasi dan melihat rata-rata nilai PAS sangat rendah dan perilaku peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran kurang fokus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1.	XI IPS 1	30	Kelas Kontrol
2.	XI IPS 2	30	Kelas Eksperimen

Sumber: Arsip Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kab. Tasikmalaya (2023)

3. 5 Teknik Pengumpulan Data

3. 5. 1 Tes

Pada penelitian ini menggunakan tes tertulis pilihan ganda dalam bentuk tes objektif. Tes objektif adalah suatu tes yang disusun dimana setiap pertanyaan tes disediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih. Menurut Margono (Alfina et al., 2021) “tes terdiri dari serangkaian pertanyaan yang disampaikan kepada subjek dalam upaya memperoleh tanggapan yang dapat digunakan untuk menghitung skor”. Tes ini dapat menghasilkan skor yang konstan, tidak tergantung kepada siapapun yang memberi skor karena pemberi skor tidak dipengaruhi oleh sikap subjektivitas. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*.

3. 6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan mengukur fenomena maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dibuat berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator hasil belajar yaitu instrumen berupa tes pilihan ganda. Berikut adalah teknik penskoran hasil belajar:

3. 6. 1 Kisi-Kisi Soal Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berbentuk tes objektif yang berisi soal-soal berbentuk pilihan ganda guna mengetahui kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi sebelum dan setelah perlakuan yang disebut dengan *pretest* dan *posttest*.

Adapun kisi-kisi instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Soal Uji Instrumen Penelitian

No	Materi pokok	Ranah kognitif						Jumlah soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1.	Pengertian perdagangan internasional	1	2	3				3
2.	Teori Perdagangan Internasional	4		3		6		3
3.	Manfaat Perdagangan Internasional	9		7, 8	10			4
4.	Faktor-faktor pendorong perdagangan internasional				11, 12		13	3
5.	Faktor-faktor penghambat perdagangan internasional				14	15, 16		3
6.	Kebijakan perdagangan internasional	17			18, 19			3
7.	Valuta Asing	20	22			21	23	4
8.	Neraca pembayaran		24, 26	25		27		4
9.	Devisa		28	29		30		3
Jumlah		5	5	5	6	6	3	30

3. 6. 2 Uji Validitas

Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Adapun tolak ukur untuk menginterpretasi validitas terhadap kuatnya hubungan itu maka dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Penafsiran Validitas Instrumen

r Hitung	Keterangan
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2015)

Uji validitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS 25.0*. kriteria dalam soal dapat dikatakan valid tergantung dari hasil *output SPSS* yang dapat dilihat dari nilai probabilitas dibandingkan dengan taraf signifikansinya sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka butir soal dapat dikatakan valid. Sedangkan apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka butir soal dapat dikatakan sebaliknya atau tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen pada soal uji coba instrumen menggunakan *SPSS* versi 25.0 menunjukkan bahwa tidak semua soal uji coba termasuk kriteria valid. Item soal uji coba yang dikatakan valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel yang disajikan di bawah ini:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba Instrumen

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 28, 29, 30	25
2.	Tidak Valid	12, 16, 23, 25, 26	5
Jumlah Soal			30

Sumber: *Data Penelitian diolah 2024* (Lampiran halaman 153)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kevalidan soal yang ditentukan ketika r hitung $>$ r tabel maka soal tersebut valid. Untuk menentukan r tabel dapat dilihat pada daftar tabel dengan jumlah responden 32 peserta didik sehingga r tabelnya sebesar 0.3493 hasil uji validitas dari 30 soal tersebut terdapat 25 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid. Sehingga 5 soal yang tidak valid tersebut tidak dapat

digunakan dan hanya 25 soal yang valid yang dapat digunakan untuk *Pretest* dan *Posttest* di kelas sampel penelitian.

3. 6. 3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten atau tetapnya soal dalam mengukur respon peserta didik yang sebenarnya. Menurut Zakariah & Afriani (2021:39) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat dalam mengungkap gejala tertentu pada waktu yang berbeda. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika dapat digunakan untuk mengukur variable berulang kali dengan menghasilkan data yang sama atau hanya sedikit bervariasi. *Reliable* disini diartikan dapat dipercaya jadi, reliabilitasnya merujuk pada tingkat keandalan atau data yang dapat diandalkan.

Pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu metode *Cronbach Alpha* dengan menggunakan *Software SPSS 25.0* untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliabel atau tidak dengan menggunakan Batasan 0,6. Dikatakan menurut Zakariah & Afriani (2021:39) nilai koefisien reliabilitas yang terukur $\geq 0,6$.

Untuk melihat hasil uji reliabilitas dilihat pada tabel *Reliability Statistics* akan terlihat *Cronbach's Alpha* yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Coba Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,732	32

Sumber: Data Penelitian diolah 2024 (Lampiran halaman 154)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada 30 soal, diperoleh nilai reliabilitas data yaitu 0,732 yang artinya nilai reliabilitas $\geq 0,6$ dan dapat diterima.

3. 6. 4 Analisis Butir Soal

1. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Setiap instrumen harus diuji kesukarannya. Sejalan dengan pendapat menurut Arikunto (2018:222) “jenis soal yang baik digunakan adalah soal yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit”. Jika soal terlalu mudah tidak akan merangsang

pada kemampuan peserta didik untuk berpikir sehingga meremehkan dalam menjawab soal. Sedangkan soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak ada motivasi dalam menjawab soal.

Akan tetapi apabila terdapat beberapa soal yang termasuk ke dalam kategori mudah maupun sukar, jika soal tersebut dinyatakan valid maka soal tersebut tetap akan digunakan. Sebaliknya, apabila terdapat soal dengan kategori sedang tetapi bersifat tidak valid maka soal tersebut tidak akan digunakan. Dengan catatan soal dengan kategori sedang lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan soal dengan kategori mudah ataupun sukar untuk menciptakan keberagaman dan memenuhi capaian kognitif C1-C6. Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal menurut (Arikunto, 2018) sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan betul

JS : Jumlah seluruh peserta tes peserta didik

Kriteria indeks kesukaran dalam penelitian dapat diketahui apabila semakin kecil indeks yang diperoleh maka semakin sulit soal dapat terpecahkan. Akan tetapi, semakin besar indeks yang diperoleh maka semakin mudah soal dapat terselesaikan. Soal mempunyai tingkat kesukaran = 0,00 artinya bahwa peserta didik tidak dapat menjawab soal benar dan apabila tingkat kesukaran = 1,00 artinya peserta didik dapat menjawab benar. Kriteria klasifikasi tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kriteria
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: (Arikunto, 2018)

Fungsi kriteria dalam analisis kesukaran butir soal adalah untuk mengkategorikan soal tersebut termasuk ke dalam kategori mudah, sedang atau

sukar. Klasifikasi ini digunakan sebagai salah satu acuan guru untuk memilih soal yang perlu diperhatikan atau beberapa soal yang sukar dapat diajarkan dengan lebih merinci. Berikut ini merupakan data hasil dari perhitungan tingkat kesukaran hasil uji coba instrumen tes hasil belajar peserta didik, seperti yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran

No	Kategori	Nomor Soal	Jumlah
1.	Sukar	23, 27	2
2.	Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 24, 25, 26, 28, 29	22
3.	Mudah	9, 10, 12, 21, 22, 30	6
Jumlah Soal			30

Sumber: Data Penelitian diolah 2024 (Lampiran halaman 155)

2. Daya Pembeda

Setelah menganalisis tingkat kesukaran dari soal, selanjutnya soal dianalisis daya pembedanya. Menurut Arikunto (2018:226) “daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk bisa memisahkan antara peserta didik yang cerdas dengan yang kurang cerdas”. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat “D”. Rumus untuk mencari indeks diskriminasi atau daya pembeda menurut Arikunto (2018:228) adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PBN$$

Keterangan:

J : Jumlah Peserta Tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)

PB : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3. 10 Kriteria Daya Pembeda

Nilai D	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Sumber: (Arikunto, 2018)

Fungsi klasifikasi daya pembeda adalah untuk mengkategorikan soal tersebut termasuk ke dalam klasifikasi jelek, cukup, baik atau baik sekali yang telah diperoleh dari hasil perbandingan soal yang benar dari kelompok atas dengan kelompok bawah apakah memiliki hasil perbandingan yang bagus atau tidak dengan menggunakan klasifikasi tersebut. Klasifikasi ini juga dapat digunakan sebagai acuan oleh guru dalam menganalisis kemampuan peserta didiknya. Berikut data hasil perhitungan tingkat daya pembeda hasil uji coba instrumen tes hasil belajar peserta didik:

Tabel 3. 11 Hasil Daya Pembeda Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Jelek	4, 16, 23, 25, 27	5
2.	Cukup	1, 3, 7, 8, 10,12, 13, 14, 18, 19, 21, 26, 28, 29, 30	15
3.	Baik	2, 5, 6, 9, 11, 15, 17, 20, 22, 24,	10
4.	Baik Sekali		0
Jumlah Soal			30

Sumber: Data Penelitian diolah 2024 (Lampiran halaman 156)

3. 7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3. 7. 1 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perubahan nilai yang diperoleh dari pengerjaan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Dari data tes tersebut selanjutnya melalui beberapa tahap berikut ini:

1. Penskoran

Pemberian skor saat pengolahan data hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan cara kualifikasi dari jawaban yang telah diberikan oleh peserta didik dalam tes hasil belajar. Adapun rumus perubahan skor menjadi nilai adalah sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ Tercapai}{Skor\ Ideal} \times 100$$

Keterangan:

Skor Tercapai : Jumlah jawaban benar

Skor Total : Penjumlahan dari keseluruhan item skor

Sedangkan dalam penskoran hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menjumlahkan segala nilai yang diperoleh dari hasil belajar, setelah itu mencari nilai rata-rata peserta didik. Rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i = \bar{x}$$

Keterangan:

X_i : Nilai sampel ke-i

N : Jumlah Sampel

2. Uji *N-Gain*

Data *N-Gain* ternormalisasi didapat dari data hasil membandingkan skor *pretest* dan *posttest* dengan selisih Skor Minimal Ideal (SMI). Selain dapat digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik data ini juga memberikan informasi tentang suatu pencapaian kemampuan peserta didik. Menurut Shinta dan Qosyim (2019:335) analisis gain ternormalisasi ($\langle g \rangle$) dilakukan untuk mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Normalized\ Gain = \frac{POSTTEST - PRETEST}{SKOR\ MAX - PRETEST}$$

Tabel 3. 12 Kriteria Skor *N-Gain* Ternormalisasi

Nilai <i>Gain</i>	Kriteria
$G \leq 0,30$	Rendah
$0,30 < N-Gain < 0,70$	Sedang
$G \leq 0,30$ $G > 0,70$	Tinggi

Sumber: (Arikunto, 2010)

3. 7. 2 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2019:206) “kegiatan dalam analisis data diantaranya mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Dalam analisis data, peneliti mengubah data mentah menjadi bentuk yang sesuai terutama untuk mengolah dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 25.

3. 7. 2. 1 Uji Prasyarat analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dihasilkan dari penelitian yang sudah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan metode Uji *Lilliefors* (Kolmogorov Smirnov) dengan bantuan *software SPSS 25.0*.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi = tidak normal atau ditolak.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi = normal atau diterima.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama atau berbeda. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian jenis

One-Way ANOVA berbantuan *software SPSS 25.0* dengan taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan sama apabila nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* > 5%.

3. 7. 2. 2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini perlu dilakukan untuk mengetahui suatu hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini diantaranya:

1. Uji *Paired Sample t-test*

Uji *Paired Sample t-test* digunakan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hipotesis diterima jika nilai *Sig (2-tailed)* < 5% atau < 0,005 dan hipotesis ditolak jika nilai *Sig (2-tailed)* > 5% atau > 0,005. Pengujian *Paired Sample t-test* dilakukan menggunakan *software SPSS 25.0*.

Sehingga hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter di kelas eksperimen pada pengukuran awal dan pengukuran akhir.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter di kelas eksperimen pada pengukuran awal dan pengukuran akhir.

Hipotesis 2

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol pada pengukuran awal dan pengukuran akhir.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol pada pengukuran awal dan pengukuran akhir.

2. Uji *Independent Sample t-test*

Uji *Independent Sample t-test* digunakan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Film Dokumenter dengan model pembelajaran konvensional. Hipotesis diterima jika nilai *Sig. (2-*

tailed) < 5% atau < 0,005 dan hipotesis ditolak jika Sig. (2-tailed) > 5% atau > 0,005. Pengujian *Independent Sample t-test* dilakukan menggunakan *software SPSS 25.0*.

Sehingga hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 3

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir.

3. Uji *Effect Size*

Uji *Effect Size* digunakan untuk mengetahui besarnya efek dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas dan jenis materi pembelajaran yang diberikan. Menurut TELA (Putu et al., 2020) *Effect Size* merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lain tanpa pengaruh oleh jumlah sampel yang digunakan. Sedangkan menurut R. Diani (Putu et al., 2020) *Effect Size* dianggap sebagai ukuran yang menunjukkan tingkat keberhasilan peneliti. Penghitungan *Effect Size* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{X1 - X2}{SD_{pooled}}$$

Keterangan:

- D : Cohen's *Effect Size*
 X1 : Nilai rata-rata kelas eksperimen
 X2 : Nilai rata-rata kelas kontrol
 Sd_{pooled} : Standar Deviasi Gabungan

Dimana untuk mencari standar deviasi gabungan bisa menggunakan rumus:

$$Sd_{pooled} = \frac{\sqrt{(NE-1)SDE + (NC-1)SDC}}{NE + NC - 2}$$

Keterangan:

- Sdpooled : Standar Deviasi Gabungan
 NE : Jumlah sampel kelas eksperimen
 NC : Jumlah sampel kelas kontrol
 SDE : Standar Deviasi Kelas Eksperimen
 SDC : Standar Deviasi Kelas Kontrol

Hasil perhitungan *Effect Size* dapat diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi menurut Cohen yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3. 13 Kriteria *Effect Size*

<i>Effect Size</i>	Kriteria
0 – 0,20	<i>Week Effect</i>
0,21 – 0,50	<i>Modest Effect</i>
0,51 – 1,00	<i>Moderate Effect</i>
> 1,00	<i>Strong Effect</i>

Sumber: (Cohen, 2007)

3. 8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Membuat surat izin observasi penelitian ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
 - b. Melaksanakan observasi secara langsung ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian dan mencari sumber data/informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
 - c. Merumuskan masalah penelitian.
 - d. Menentukan subjek penelitian untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - e. Merumuskan instrumen penelitian.
 - f. Melakukan uji coba instrumen penelitian (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda).
 - g. Mengelola hasil uji coba instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melaksanakan uji coba instrumen *pretest* kepada subjek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b. Melaksanakan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter dan di kelas kontrol.
 - c. Melakukan *posttest* pada subjek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Tahap Akhir
 - a. Melakukan pengolahan data *pretest* dan *posttest* terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b. Melakukan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dan menjawab penelitian yang telah dirumuskan.
 - c. Menyusun laporan penelitian untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang telah dibuat.

3. 9 Tempat dan Waktu Penelitian

3. 9. 1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya yang berada di Jalan Pahlawan KHZ. Musthafa Sukamanah Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat 46461.

3. 9. 2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 8 bulan mulai bulan Desember 2023 sampai bulan Juli 2024. Berdasarkan tahapan-tahapan di atas, maka dapat digambarkan alur penelitian yang akan dilakukan pada tabel sebagai berikut:

